

# Pengaruh CR Dan DER Terhadap Profitabilitas PT Aneka Tambang TBK Tahun 2014 – 2023

Deni Saputra<sup>1\*</sup>, Denny Erica<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kamal Raya No.18, RT.6/RW.3, Cengkareng Timur. Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Jakarta 11730

Korespondensi penulis: [64200885@bsi.ac.id](mailto:64200885@bsi.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the financial performance of PT. Adaro Energy Tbk for the period 2021-2023 using the Index Time Series method. PT. Adaro Energy Tbk is an integrated energy company that focuses on coal mining. The data analyzed comes from the company's financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. The research method is quantitative non-statistical with a purposive sampling technique to determine the sample. Data analysis techniques include Time Series calculations by looking at the financial performance values of the Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios. The results of the analysis show that the financial performance of PT. Adaro Energy Tbk In the period 2021-2023, the company's Current Ratio increased from 2.08% in 2021 to 2.17% in 2022, before decreasing slightly to 2.01% in 2023. Despite the decline, the company still has sufficient liquidity. Debt to Equity Ratio dropped significantly from 83.47% in 2021 to 41.33% in 2023, signaling the end of management in reducing debt. Profitability through Net Profit Margin (NPM) increased from 23.27% in 2021 to 30.75% in 2022, but decreased to 25.22% in 2023. The results of this study provide stakeholders with insight into the dynamics of the company's financial performance, as well as provide a good foundation for making financial decisions in the future.*

**Keywords:** *Analysis, Financial performance, Financial Ratio*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk periode 2021-2023 menggunakan metode Index Time Series. PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan energi terintegrasi yang berfokus pada pertambangan batubara. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian bersifat kuantitatif non-statistik dengan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Teknik analisis data meliputi perhitungan Time Series dengan melihat nilai kinerja keuangan dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Hasil Analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk Pada periode 2021-2023, Current Ratio perusahaan meningkat dari 2,08% pada tahun 2021 menjadi 2,17% pada 2022, sebelum sedikit menurun menjadi 2,01% pada 2023. Meskipun terjadi penurunan, perusahaan tetap memiliki likuiditas yang memadai. Debt to Equity Ratio turun signifikan dari 83,47% pada 2021 menjadi 41,33% pada 2023, menandakan keberhasilan manajemen dalam mengurangi utang. Profitabilitas melalui Net Profit Margin (NPM) meningkat dari 23,27% pada 2021 menjadi 30,75% pada 2022, namun menurun ke 25,22% pada 2023. Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan tentang dinamika kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan landasan yang baik dalam pengambilan keputusan keuangan di masa depan.

**Kata kunci:** Analisis. Kinerja Keuangan. Rasio Keuangan

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri di era globalisasi dengan persaingan bisnis yang sangat ketat serta didukung oleh kemajuan teknologi yang pesat menuntut perusahaan tambang untuk terus mengembangkan usahanya secara maksimal. Di tengah maraknya perusahaan baru yang bermunculan dan tidak sedikit perusahaan yang mengalami kemunduran akibat persaingan yang begitu kuat, perusahaan tambang harus mampu mempertahankan posisinya di industri dengan inovasi dan strategi yang tepat agar tetap kompetitif di pasar global.

PT. Aneka Tambang adalah perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran komoditas mineral seperti emas, nikel, dan bauksit. Sebagai perusahaan besar yang terlibat dalam industri sumber daya alam, PT. Aneka Tambang memiliki aset yang cukup besar untuk dioptimalkan, tetapi juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan utang dan ekuitasnya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, baik pada titik waktu tertentu maupun selama periode tertentu. Informasi ini sangat penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditur, dan manajemen, untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini sangat krusial karena kelangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk tetap menghasilkan laba. Perusahaan yang terus mencatat keuntungan memiliki daya tarik lebih besar untuk memperoleh tambahan modal dari investor eksternal. Bagi perusahaan yang berorientasi pada profit, menjaga dan meningkatkan tingkat profitabilitas merupakan prioritas utama agar dapat terus bersaing dan bertumbuh di pasar

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA dipilih sebagai ukuran karena memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan hubungan antara laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Menurut Hutabarat (2020) ROA merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat menarik minat pihak eksternal, seperti investor, untuk menanamkan modal. Lebih lanjut, menurut Harahap (2018), ROA juga menggambarkan seberapa cepat aktiva perusahaan berputar melalui penjualan yang dihasilkan. Semakin besar nilai rasio ini, semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya dan memperoleh laba lebih cepat. Dengan kata lain, ROA tidak hanya menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga seberapa efisien aset digunakan untuk mendukung kegiatan operasional.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah Current Ratio (CR). CR digunakan sebagai ukuran karena mampu menganalisis posisi keuangan perusahaan, dengan mengukur perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini berperan sebagai indikator kekuatan finansial perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi menggunakan aset lancar yang diharapkan dapat diubah menjadi kas saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2015) "Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo secara keseluruhan ketika ditagih."

Faktor lain yang turut mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah Debt To Equity Ratio (DER). Penggunaan DER dalam analisis keuangan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, serta menilai beban keuangan yang harus dipikul perusahaan dalam memenuhi kewajiban krediturnya. DER juga berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan bagian ekuitas yang tersedia. Menurut Kasmir (2019) Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh utang, termasuk kewajiban jangka pendek, dengan total ekuitas, yang memberikan gambaran mengenai proporsi pendanaan yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini penting karena mencerminkan risiko finansial perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangannya di tengah penggunaan utang.

CR dan DER memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap ROA dalam memperoleh laba perusahaan. Menurut Kasmir (2015), jika Current Ratio menurun dan Debt To Equity Ratio menurun maka dapat meningkatkan Return On Asset dan begitu juga sebaliknya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tan, 2020) dan (Rizka Wahyuni Amelia, 2023) yang menyatakan ada pengaruh signifikan secara simultan CR dan DER terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2015) permasalahan yang berkaitan dengan Debt To Equity Ratio (DER) dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Jika nilai Debt To Equity Ratio (DER) berada di bawah atau setara dengan 100% (atau 1), perusahaan dianggap berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini dikarenakan, jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar utang, ekuitas yang dimilikinya dapat mencakup seluruh utang yang ada.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada PT Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2023”.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Current Ratio

Menurut Kasmir (2015) Current Ratio (CR) merupakan “Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat secara menyeluruh, termasuk saat ditagih. Rasio ini menggambarkan seberapa baik aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya, sehingga mencerminkan kesehatan finansial perusahaan dalam jangka pendek”.

Sedangkan menurut Adin (2024) “Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya”.

“Rasio lancar (Current Ratio) adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang harus dibayar segera”. Rumus perhitungan dari Current Ratio (Kasmir, 2015) :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### Debt To Equity Ratio

“Rasio utang terhadap ekuitas (Debt To Equity Ratio) adalah rasio keuangan yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya.” (Hutabarat, 2020). Sedangkan menurut Kasmir (2015) Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Hubungan antara Debt To Equity Ratio dan Return On Assets menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Debt To Equity Ratio, semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan terhadap kreditor. Tingginya utang ini berpotensi menyebabkan penurunan laba perusahaan. Dalam konteks PT Aneka Tambang Tbk, beban pembayaran utang yang signifikan dapat mengurangi laba yang dihasilkan (Lutfi,2022).

*Debt To Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang dipakai untuk menilai hubungan antara utang dan modal sendiri. Dengan memanfaatkan rasio DER, perusahaan bisa mengukur perbandingan antara utang dan modal dalam pendanaannya serta seberapa besar kemampuan modal internal perusahaan untuk memenuhi semua tanggung jawabnya.

Rumus perhitungan dari Debt To Equity ratio (Kasmir, 2015) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang (Total Liability)}}{\text{Jumlah Modal (Total Ekuitas)}}$$

### **Profitabilitas**

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimilikinya, baik dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun pengelolaan modal” (Hutabarat, 2020). Sedangkan Menurut Kasmir (2015) Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini juga berfungsi untuk memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola operasionalnya untuk menciptakan laba.

Biasanya rasio profitabilitas dipakai untuk mengukur kinerja kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, adapun menurut (Kasmir, 2015) jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

“*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mencerminkan hasil (*return*) yang diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dilakukan” (Kasmir, 2015). Sedangkan menurut Hutabarat (2020) “*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset digunakan dalam menghasilkan laba bersih”. Secara sederhana, rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam jumlah aset.

Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Return On Assets* (ROA) cukup tinggi maka perusahaan tersebut bekerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham

perusahaan tersebut terutama perusahaan. Rumus perhitungan dari *Return On Assets* (ROA) menurut (Kasmir, 2015):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak/laba tahun berjalan}}{\text{Total Asset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

*Return On Equity* (ROE), atau rentabilitas modal sendiri, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak relatif terhadap modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri; semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan posisi pemilik perusahaan yang semakin kuat, dan sebaliknya jika rasio rendah.

Rumus perhitungan dari *Return On Equity* (ROE) :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak/laba tahun berjalan}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus perhitungan Return On Asset (ROA).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini, penulis menyatakan bahwa pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami pengaruh Current Ratio (X1) dan Debt To Equity Ratio (X2) terhadap Profitabilitas Pada PT Aneka Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023.

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti, dan kemudian ditarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 1 perusahaan yaitu : PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Sugiyono, 2019). menyatakan bahwa “teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pada penelitian ini telah ditetapkan pemilihan sampel yang didasarkan berbagai kriteria tertentu yang dipandang saling berkaitan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah dikenal sebelumnya. Maka sampel pada penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Sugiyono (2019) “Statistik deskriptif merupakan cabang statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau melakukan generalisasi”. Dalam uji statistik deskriptif juga bisa dilakukan dengan mencari seberapa kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan juga membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Dalam penelitian karya ilmiah ini peneliti melakukan pengujian analisis regresi dengan uji asumsi klasik. Jadi sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang dioalah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun pengujian asumsi klasik meliputi:

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas dilakukan hanya “untuk memeriksa apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan kualitas”. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena menurut Sugiyono (2019) uji normalitas Shapiro–Wilk adalah “uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data suatu sampel yang kecil digunakan pada simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel data” yang dimana uji ini juga mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian ini juga dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan grafik normal q-q plot. Untuk melihat kriteria apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak menggunakan uji Shapiro-Wilk sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig uji Shapiro-Wilk  $> 0,05$  maka data berdistribusikan normal.
- b. Jika nilai sig uji Shapiro-Wilk  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusikan normal.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Surjaweni, 2016), mengungkapkan bahwa tujuan dari asumsi regresi linier berganda heteroskedastisitas ini adalah “untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam sebuah analisis regresi, kita perlu menguji homokedastisitas dan jika varians residual tetap sama di seluruh

pengamatan, ini disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians tersebut berbeda-beda, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas”. Untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat grafik atau gambar scatterplot. Adapun cara memprediksinya pada pola gambar scatterplot model tersebut antara lain:

- a. Titik-titik data point tersebar baik di atas maupun di bawah garis nol.
- b. Titik-titik data point tidak berkumpul hanya di satu sisi, baik di atas maupun di bawah.
- c. Penyebaran titik-titik data point tidak boleh menunjukkan pola bergelombang yang melebar, menyempit, lalu melebar lagi.
- d. Penyebaran titik-titik data point idealnya tidak menunjukkan pola tertentu.

Jika titik-titik dalam grafik atau gambar menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Multikolonieritas**

Menurut Wiratna Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa "uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya kemiripan di antara variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan ini dapat menyebabkan korelasi yang kuat antara variabel bebas". Selain itu, uji ini juga penting untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada uji parsial. Adapun ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya uji multikolinieritas:

- a. Jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas, karena tidak terdapat kemiripan antar variabel bebas dalam satu model penelitian yang mengakibatkan korelasi yang lemah.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas, karena adanya kemiripan antar variabel bebas dalam satu model penelitian yang akan mengakibatkan korelasi yang cukup kuat.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi yang memiliki satu variabel dependent dan lebih dari satu variabel independent. “Analisis regresi linear berganda dilakukan hanya untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent” (Sugiyono, 2019). Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Angka konstan

- X1 = Current Ratio
- X2 = Debt To Equity Ratio
- $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel X1, Current Ratio
- $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel X 2, Debt To Equity Ratio
- e = Tingkat eror

Uji ini berguna hanya untuk mengetahui ketetapan model regresi sampel dalam menentukan nilai aktualnya dengan mengukur dari goodness of fit-nya. Pengujian ini dapat diukur dari uji paraisal (uji t) dan uji simultan (uji F).

### **Uji T (Parsial)**

Menurut Sugiyono (2019) “uji t adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel-variabel terkait secara terpisah”. Taraf signifikannya adalah 5% dengan nilai titik kritis untuk t tabel pada  $df=n-k$ , dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  artinya salah satu variabel independent (bebas) tidak saling mempengaruhi variabel dependent (terikat) secara signifikan.
- b.  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  artinya salah satu variabel independent (bebas) saling mempengaruhi variabel dependent (terikat) secara signifikan.

### **Uji F (Simultan)**

Menurut Sugiyono (2019) “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang dilakukan hanya untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel terkait (Y)”. Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut

- a. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
- b. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- c. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- d. Menentukan nilai titik kritis untuk  $F_{tabel}$  pada  $db_1=k-1$  dan  $db_2 = n-k-1$
- e. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika nilai  $sig < 0,05$  maka secara simultan berpengaruh
  - 2) Jika nilai  $sig > 0,05$  maka secara simultan tidak berpengaruh
  - 3) Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Sugiyono (2019) pengertian koefisien determinasi adalah “kemampuan variabel X (variabel independent) memengaruhi variabel Y (variabel dependent), semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y”.

Adapun untuk mengukur variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial maupun simultan akan digunakan Koefisien Determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Uji ini juga bertujuan untuk menentukan proporsi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Pada kolom R<sup>2</sup> dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah penelitian. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adjusted R<sup>2</sup> karena variabel independent yang digunakan lebih dari satu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi dan gambaran tentang bagaimana Current Ratio (X1) dan Debt To Equity Ratio (X2) terhadap Profitabilitas (Return On Asset) (Y) pada PT Aneka Tambang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014-2023.

Dari hasil perhitungan variabel *independent* dan Variabel *dependent* yang telah dilakukan pada penelitian ini, yaitu rasio keuangan diantaranya dengan *Current Ratio* (CR) sebagai X1 dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai X2 terhadap *Return On Asset*.

**Tabel 1** *Current Ratio* PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2023

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio (X1)</i>		
		Asset Lancar (IDR/USD)	Kewajiban Lancar (IDR/USD)	CR
ANTM	2014	6,343,109,936	3,862,917,319	1,64
	2015	11,252,826,560	4,339,330,380	2,60
	2016	10,630,221,568	4,352,313,598	2,44
	2017	9,001,938,755	5,552,461,635	1,62
	2018	7,342,040,979	5,561,931,474	1,32
	2019	7,665,239,260	5,293,238,393	1,45
	2020	9,150,514,439	7,553,261,301	1,21
	2021	11,728,143	6,562,383	1,79
	2022	11,694,779	5,971,662	1,96
	2023	20,064,546	8,576,440	2,33

Sumber : Data diolah, 2024

**Tabel 2.** *Debt To Equity Ratio* PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2023

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt To Equity Ratio (X2)</i>		
		Jumlah Hutang (IDR/USD)	Jumlah Modal (IDR/USD)	DER
ANTM	2014	9,954,166,791	12,049,916,889	0,83
	2015	12,040,131,928	18,316,718,962	0,66
	2016	11,572,740,239	18,408,795,573	0,63
	2017	11,523,869,935	18,490,403,517	0,62
	2018	13,746,984,554	18,448,366,291	0,75
	2019	12,061,488,555	18,133,419,175	0,67
	2020	12,690,063,970	19,039,449,025	0,67
	2021	12,079,056	20,837,098	0,58
	2022	9,925,211	23,712,060	0,42
	2023	11,685,659	31,165,670	0,37

Sumber: Data diolah, 2024

**Tabel 3.** *Return On Asset* PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2023

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Return On Asset (Y)</i>		
		Laba Setelah Pajak (IDR/USD)	Total Asset (IDR/USD)	ROA (%)
ANTM	2014	743,529,593	22,004,083,680	3,33
	2015	1,440,852,896	30,356,850,890	4,75
	2016	64,806,188	29,981,535,812	0,22
	2017	136,503,269	30,014,273,452	0,45
	2018	1,636,002,591	32,195,350,845	5,08
	2019	193,852,031	30,194,907,730	0,64
	2020	1,149,353,693	31,729,512,995	3,62
	2021	1,861,740	32,916,154	5,66
	2022	3,820,964	33,637,271	11,36
	2023	3,077,648	42,851,329	7,18

Sumber: Data diolah 2024

## Hasil Pembahasan

### a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel *independent*, antara lain *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan variabel *dependent* yaitu *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif dan uji statistik dengan berbagai kriteria yang telah ditetapkan dan berdasarkan ketentuan peneliti yang berlaku. Dari data sampel perusahaan yang diteliti sebanyak 6 perusahaan dengan masa pengamatan dan penelitian dari tahun 2014-2023, maka diperoleh data penelitian sebanyak 30 data. Adapun hasil pengumpulan dan perhitungan data secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4** Data Rasio Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2023

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DER	ROA %
				X1	X2	Y
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2014	1,64	0,83	3,33
			2015	2,60	0,66	4,75
			2016	2,44	0,63	0,22
			2017	1,62	0,62	0,45
			2018	1,32	0,75	5,08
			2019	1,45	0,67	0,64
			2020	1,21	0,67	3,62
			2021	1,79	0,58	5,66
			2022	1,96	0,42	11,36
			2023	2,33	0,37	7,18
Nilai Tertinggi				2.33	0.83	11.36
Nilai Terendah				1.21	0.37	0.22
Nilai Rata-rata				1.83	0.62	3.54

Sumber: Data diolah 2024.

**Tabel 5** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
N		Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	
	<i>Current Ratio</i>	10	1.21	2.33	1.6767	1.78032
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	10	.37	.67	.5767	.75623
	<i>Return On Asset</i>	10	.64	11.36	4.4440	4.77961
	Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik analisis deskriptif data diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel *Current Ratio* (X1), dari data tabel IV.4 dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum berada pada tahun 2020 adalah sebesar 1.21 dan nilai maksimum berada pada tahun 2023 adalah sebesar 2.33, dengan nilai rata-rata 1.676 dan standar deviasi 1.78032.
- 2) Pada variabel *Debt To Equity Ratio* (X2), dari data tabel IV.4 dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum ada pada tahun 2023 adalah sebesar 0.37 dan nilai maksimum berada pada tahun 2020 adalah sebesar 0.67, dengan nilai rata-rata 0.5767 dan standar deviasi 0.75623.
- 3) Pada variabel *Return On Asset* (Y), dari data tabel IV.4 dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum ada pada tahun 2019 adalah sebesar 0.64 dan nilai maksimum ada pada tahun 2022 adalah sebesar 11.36, dengan rata-rata 4.4440 dan standar deviasi 4.77961.

Dari kesimpulan hasil uji statistik analisis deskriptif menyatakan bahwa besarnya *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2014-2023 memiliki fenomena yang sama yaitu memiliki nilai trend yang cenderung naik turun atau fluktuatif.

#### b. Uji Normalitas

Asumsi atau uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah model dimana residualnya mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan uji Shapiro Wilk. Residual model dikatakan snilai signifikansi uji Shapiro-Wilk  $> 0,05$ . Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6** Hasil Uji Normalitas Saphiro Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Current Ratio</i>	,202	10	,200*	,943	10	,687
<i>Debt To Equity Ratio</i>	,231	10	,200*	,906	10	,412
<i>Return On Asset</i>	,162	10	,200*	,979	10	,945

Sumber : Data diolah , 2024

Pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *Saphiro Wilk* menunjukkan nilai signifikansi variabel yaitu  $> 0,05$ . Yang artinya menandakan residual data telah terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas ini berarti bahwa data

regresinya terbagi secara normal atau merata, maka uji statistik tidak mengalami penurunan..

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut ;

**Tabel 7** Hasil Uji Gletser

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B					
1	(Constant)	1,062	14,030		,076	,944
	<i>Current Ratio</i>	,063	4,302	,025	,015	,989
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	1,428	12,159	,200	,117	,914

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, pada kotak *coefficients* ditunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen, yaitu *Current Ratio* memiliki nilai (0,984 > 0,05) dan *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai (0.914 > 0,05), dan semuanya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas atau tidak adanya kesamaan antara X1 dan X2.

d. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance* > 0,10 dan batas VIF <10,00, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas. Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini ;

**Tabel 8** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	,112	8,938
Debt To Equity Ratio	,112	8,938

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 8 diatas hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai VIF  $8,938 < 10$  dan nilai *Tolerance Value*  $0,112 > 0,1$ . jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas atau tidak adanya kolerasi hubungan antara X1 dan X2.

#### e. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi melalui uji interaksi atau sering disebut dengan nama *Moderated Regression Analysis*. MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yang didapat selisih mutlak dari variabel independent. Berikut ini adalah hasil uji regresinya seperti tampak pada tabel berikut ;

**Tabel 9** Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	15,659	8,297		1,887	,101
	Current Ratio	,822	2,415	-,115	-,340	,744
	Debt To Equity Ratio	16,003	8,448	-,641	-1,894	,100

#### a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 9 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linear diperoleh koefesien untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0.274 untuk variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.248 dengan konstanta sebesar 24.280 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 15,659 + 0,822 X_1 + 16,003 X_2$$

Koefesien-koefesien hasil dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 15,659 hal tersebut dapat menjelaskan bahwa jika variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dianggap konstan/tetap maka Y *Return On Asset* bernilai 24.280.

- 2) Jika *Current Ratio* naik 1 satuan maka *Return On Asset* akan naik sebesar 0,822. Begitu juga sebaliknya, jika *Current Ratio* menurun 1 satuan maka *Return On Asset* akan menurun sebesar 0,822.
- 3) Jika *Debt To Equity Ratio* naik 1 satuan maka *Return On Asset* akan naik sebesar 16,003, begitu juga sebaliknya jika *Debt To Equity Ratio* menurun 1 satuan maka *Return On Asset* akan menurun sebesar 16,003.

f. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah dengan menentukan formula  $H_0$  dan  $H_a$  dari masing-masing variabel lalu membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan uji t, yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Untuk menentukan  $t_{tabel}$ , dapat dicari pada tabel statistic pada signifikan  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $10-3-1 = 6$ ;  $0,025 =$  Didapat t tabel sebesar 2,056.

**Tabel 10** Uji T Variabel *Current Ratio*

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,982	4,703		,421	,685
	<i>Current Ratio</i>	1,224	2,485	,172	,492	,636

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 10 diatas bahwa, Besarnya angka t tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$   $df_2 = 10-3-1 = 4$  sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,056 . Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) dilihat dari tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung 492 yang artinya t hitung  $>$  t tabel ( $492 < 2,056$ ) dengan signifikan  $0,636 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

**Tabel 11** Uji T Variabel *Debt To Equity Ratio*

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,354	4,516		2,957	,018
	<i>Debt To Equity Ratio</i>	-14,718	7,127	-,590	2,065	,045

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 11 diatas bahwa, Besarnya angka t tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$   $df_2 = 10-3-1 = 6$  sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,056. Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) dilihat dari tabel *coefficients* diperoleh nilai thitung 1.676 yang artinya t hitung < t tabel (2,065 > 2,056) dengan signifikan 0,045 < 0,05. Maka dapat dinyatakan Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh Positif terhadap *Return On Asset*.

g. Uji F (Simultan)

Ftabel dapat dicari pada tabel statistik dengan  $df-2 = n-k = 10-2$ , maka  $df-2$  yaitu 8 (hasilnya liat pada F tabel ) yaitu sebesar = 4,07.

**Tabel 12 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38,349	2	19,175	4,955	,012 <sup>b</sup>
Residual	68,667	7	9,810		
Total	107,016	9			

Sumber : Data diolah, 2024

Adapun pengujian dalam uji F pada tabel 12 ini dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Dasar keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu jika sig. > 0,05 Maka Ho diterima, namun jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak. Berikut adalah hasil uji f dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, ditunjukkan bahwa fhitung sebesar 4,955 > f tabel sebesar 4,07 dan signifikansi sebesar 0,012 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* pada PT. Aneka Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

h. Uji Koefisien Determinasi Parsial

**Tabel 13 Uji Koefisien determinasi Parsial *Current Ratio***

Model Summary			
model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,02	-,092	3,6032
172 <sup>a</sup>	9		5

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 13 di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yaitu R Square pada variabel *Current Ratio* sebesar 0.029 atau 2,9% yang mana menunjukkan bahwa variabel (X1) *Current Ratio* mempunyai pengaruh sebesar 2,2% terhadap *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

**Tabel 14** Uji Koefisien Determinasi Parsial *Debt To Equity Ratio*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 <sup>a</sup>	,348	,266	2,95386

a. Predictors: (Constant), *Debt To Equity Ratio*

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yaitu R Square pada variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,348 atau 34,8% yang mana menunjukkan bahwa variabel (X2) *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh sebesar 34,8% terhadap *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

i. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel independen (X1 dan X2) Terhadap variabel Dependen (Y).

**Tabel 15** Uji Koefisien determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,599 <sup>a</sup>	,358	,175	3,13202

a. Predictors: (Constant), *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 15 diatas hasil nilai koefisien determinasi (*R Square*) diketahui pengaruh dari kedua variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) Terhadap variabel Independen (*Return On Asset*) dinyatakan dalam nilai *R Square* Yaitu sebesar 0,358 atau 35,8%. Artinya kedua variabel (X1) *Current Ratio* dan (X2) *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh sebesar 35,8% terhadap *Return On Asset*. Sisanya 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

j. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil Pembahasa diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada *Current Ratio* (CR), baik berupa peningkatan maupun penurunan, tidak memiliki dampak

terhadap laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak secara langsung memengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Dengan kata lain, aktivitas pembayaran kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Rahmani & Supatmin, 2022) Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Dampaknya Terhadap Profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk, Periode 2011-2020. Dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat tidak pengaruh yang signifikan pada *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

k. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil Pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana dari utang dibandingkan modal sendiri untuk mendukung aktivitas usaha. Penggunaan utang ini biasanya diarahkan untuk mendanai ekspansi atau pengembangan bisnis perusahaan. Jika pengelolaan dana tersebut dilakukan secara efektif, perkembangan usaha yang dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lutpi, 2022) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

l. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil Pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa PT Aneka Tambang yang memiliki tingkat *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* yang cukup memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Namun, tingkat likuiditas dan solvabilitas tersebut tidak secara langsung berdampak pada tingkat profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek serta mengelola modalnya dengan baik tidak selalu menjamin peningkatan laba yang diperoleh.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu (Lutpi, 2022) *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Current Ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset(Y). Hasil tersebut diperoleh dari nilai t hitung  $0,492 < t$  tabel  $2,056$  dengan sig  $0,636 > 0,05$ . ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Aneka Tambang Tahun 2014 - 2023.
- b. Debt To Equity Ratio (X2) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (Y), Hasil tersebut diperoleh dari nilai t hitung sebesar  $2,065 > t$  tabel  $2,056$  dengan sig  $0,045 > 0,05$ . ini menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Aneka Tambang Tahun 2014 - 2023.
- c. Current Ratio (X1) dan Debt To Equity Ratio (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y) dengan hasil nilai f hitung sebesar  $4,955 > f$  tabel sebesar  $4,07$  dan signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ ., maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio dan Debt To Equity Ratio secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return On Asset pada PT Aneka Tambang Tahun 2014 - 2023.

##### **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sebaiknya tidak terlalu berfokus pada peningkatan Current Ratio semata sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas (Return on Asset). Sebaliknya, perusahaan perlu mengalihkan perhatian pada aspek lain yang lebih relevan dalam mendorong laba, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengelola biaya produksi secara optimal, dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk tetap menjaga keseimbangan likuiditas agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan potensi investasi yang dapat mendukung pertumbuhan aset dan profitabilitas di masa depan..
- b. Perusahaan disarankan untuk terus mengelola Debt To Equity Ratio (DER) secara optimal, dengan memastikan bahwa utang digunakan untuk investasi yang produktif, seperti ekspansi usaha, inovasi produk, atau peningkatan efisiensi operasional. PT Aneka Tambang juga perlu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas agar tetap dalam batas yang sehat, sehingga tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.

Selain itu, perusahaan dapat melakukan evaluasi berkala terhadap pengelolaan utangnya, termasuk pengendalian biaya bunga, untuk memastikan bahwa penggunaan utang benar-benar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Return on Asset dan keseluruhan profitabilitas perusahaan.

- c. Penelitian lebih lanjut dengan metodologi yang lebih komprehensif dan ukuran sampel yang lebih besar diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset.

## DAFTAR REFERENSI

- Adin, M. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Adaro Energy Tbk periode 2021-2023. *Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(4). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i4.2512>
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT Ciputra Development Tbk periode 2013-2022. *Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i1.24>
- Asep Muhammad Lutfi. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010-2020. *Neraca Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.181>
- Azzahra, S. (2021). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 3(1).
- Darwis, D. (2022). Pengukuran kinerja laporan keuangan menggunakan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan go public. *Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1). <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/1875>
- Firdaus, M. A. (2024). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2020. *Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.36985/manajemen.v6i1.1135>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 edisi 10*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-14). Rajagrafindo Persada.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Muliavisitama. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0feAAaAQBAJ>
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-). PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan* (Cetakan ke-). Prenadamedia Group.

- Lase, L. P. D. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*, 1. <https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/37>
- Lutpi, A. M. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010-2020. *Neraca Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.181>
- Mustika, G. (2022). Analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Garuda Indonesia pada masa pandemi (2020). *Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoiqtishodi/article/view/1052>
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Fauziah Zahra, P. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen (Jakmen)*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i2.7516>
- Qotrunnada, A., & Sulistiyani, T. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode 2011-2020. *Accounting and Finance*, 5(1). <https://doi.org/10.46772/jacfin.v5i1.1067>
- Rahmani, L. A., & Supatmin, S. (2022). Likuiditas dan solvabilitas dampaknya terhadap profitabilitas pada PT Aneka Tambang Tbk, periode 2021-2020. *Manajemen dan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.58174/jmp.volume:1.no:1.2022.5.hal:48-57>
- Rahmayanti, N. P. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan perusahaan. *Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 9(1). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/view/5525>
- Rizka Wahyuni Amelia. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode tahun 2012-2021. *Of Research and Publication Innovation*, 1(1). <http://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/jorapi/article/view/123>
- Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2012-2021. *Keuangan, Pemasaran dan Sumber Daya Manusia*, 2(3). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3468275&val=30358>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Tan, M. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(1). <https://ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/kurs/article/view/728>
- Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.